

BAB I

PENDAHULUAN

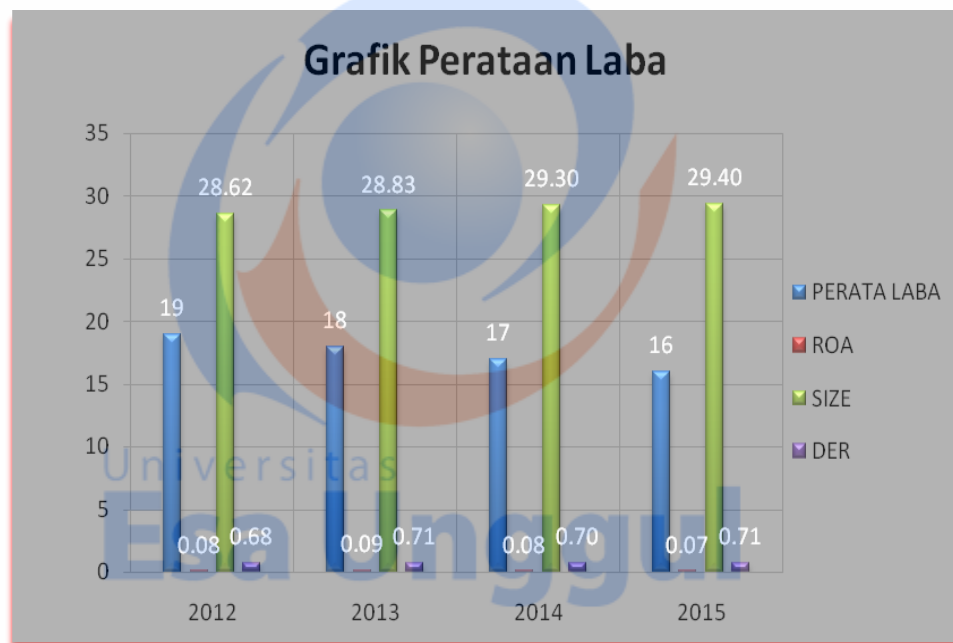
1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan karena parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang selalu menjadi pusat perhatian dari *stakeholder*, informasi tersebut diharapkan dapat membantu mengestimasi laba yang representative dalam jangka panjang serta memperkirakan risiko-risiko investasi, sebagaimana yang tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam mengukur kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki laba yang besar serta stabil lebih disukai oleh para investor karena dapat memberikan rasa aman dalam menginvestasikan uangnya, dengan adanya kondisi tersebut memotivasi para manajer untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dengan harapan akan mendapatkan laba yang stabil tiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan adanya

kecenderungan tersebut memancing manajer untuk melakukan *disfunctional behavior* salah satunya adalah *income smoothing* (perataan laba).

Berikut ini adalah fenomena yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate.



Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.com), Data Diolah Penulis, 2017

Gambar 1.1 Grafik Perataan Laba Pada Beberapa Perusahaan Property dan Real Estate Periode Tahun 2012-2015.

Tidak dapat dipungkiri banyaknya trend perusahaan yang melakukan praktik perataan laba terjadi selama beberapa tahun belakang ini, hal tersebut bisa dilihat dari hasil pendeteksian praktik perataan laba

pada Perusahaan Property dan Real Estate dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan *financial leverage* (DER). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 31 Perusahaan Property dan Real Estate pada periode 2012-2015 untuk dijadikan sampel dalam perhitungan Indeks *Eckel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahun lebih dari 50% perusahaan jasa sub sektor property dan real estate melakukan praktik perataan laba, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Pada tahun 2012 terdapat 19 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 12 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Pada tahun 2013 terdapat 18 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sebanyak 13 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Lalu pada tahun 2014 terdapat 17 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sebanyak 14 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba. Selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 16 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 15 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba.



Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.com), Data Diolah Penulis, 2017

Gambar 1.2
Ukuran Perusahaan Property dan Real Estate Periode
Tahun 2012-2015

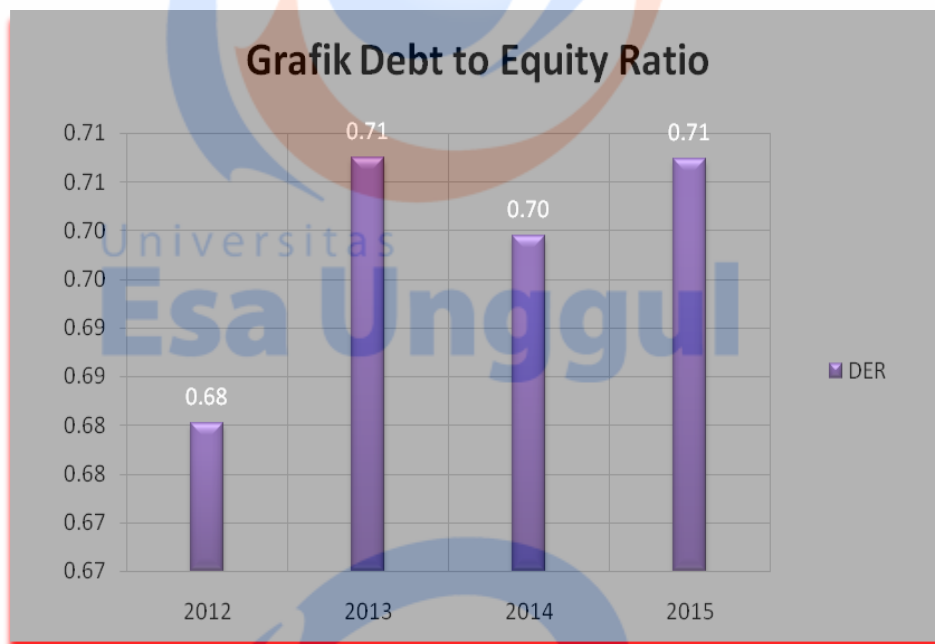
Dari gambar 1.2 diperoleh hasil ukuran perusahaan dalam 4 tahun terakhir (2012-2015), terdapat kenaikan rata-rata ukuran perusahaan disetiap tahunnya. Menurut Gordon yang dikutip oleh Ghazali dan Chariri (2007:370) yang menyatakan bahwa besaran ukuran perusahaan merupakan salah satu proporsi yang berkaitan dengan perataan laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2013) bahwa perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang drastis karena banyaknya investor yang memperhatikan perusahaan besar sehingga mempengaruhi tindakan manajemen untuk tidak melakukan praktik manajemen yang dapat berdampak bagi kelangsungan perusahaan.



Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.com), Data Diolah Penulis, 2017

Gambar 1.3
Return On Asset Perusahaan Property dan Real Estate Periode Tahun 2012-2015

Return On Asset adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba karena *Return On Assets* dianggap menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Bila dilihat dari gambar 1.3, menunjukkan adanya *Return On Assets* yang berfluktuatif setiap tahunnya, dengan adanya hal tersebut manajer tertarik untuk melakukan perataan laba agar nilai perusahaan terlihat baik dimata investor. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmono (2009:110) karena apabila pengukuran kinerja manajemen perusahaan dalam kondisi profitabilitas yang baik maka hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dalam berinvestasi dalam bentuk penyertaan modal.



Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.com), Data Diolah Penulis, 2017

Gambar 1.4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode Tahun 2012-2015

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba, karena *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi. Selain itu *Debt to Equity Ratio* juga dapat menggambarkan seberapa besar risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Dari gambar 1.4 diperoleh hasil adanya kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* tiap tahunnya selama 4 tahun terakhir, perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan modal sendiri cenderung

akan meningkatkan beban perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas dan nilai perusahaan dimata investor. Hal inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba untuk menghindari pelaporan yang rugi dan mengecewakan pihak eksternal.

Fenomena praktik perataan laba telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang beragam, Fatmawati dan Atik (2015) melakukan penelitian pada analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang memproksikan profitabilitas pada *return on asset*, *financial leverage* pada *debt to total asset*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba sedangkan variabel profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Mohammad dan Winny (2014) menganalisis *Income Smoothing: Impact factor, Evidence in Indonesia*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan dan menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (*return on asset*) dan *financial leverage* (*debt to total asset*) berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Prasetya dan Rahardjo (2013) melakukan penelitian pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, klasifikasi

KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan penilaian *financial leverage* dan likuiditas perusahaan berdasarkan penilaian kinerja yang baik sehingga memicu manajer melakukan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melakukan analisis praktik perataan laba pada Perusahaan Property dan Real Estate, karena perusahaan ini memiliki prospek kedepan yang baik serta memiliki tingkat persaingan yang sangat ketat. Hal ini didukung oleh sektor perumahan yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang diikuti permintaan untuk rumah tinggal. Dengan kondisi ini, perusahaan tentu akan melakukan berbagai tindakan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya diperusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat indikasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta adanya fenomena praktik perataan laba yang terjadi telah memberikan motivasi untuk penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan praktik perataan laba dengan judul:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)”.

1.2 Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan property dan real estate tiap tahun semakin meningkat.
- b. Banyaknya perusahaan yang telah go public melakukan tindakan perataan laba.
- c. Informasi serta isu mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih menjadi topik yang menarik untuk dibahas dan diteliti.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba perlu terus diteliti agar dapat memberikan petunjuk dan pertimbangan bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

- a. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu peratan laba (*Income Smoothing*) yang diukur dengan menggunakan *indeks eckel* yakni *coefficient variance*

perubahan penjualan dibagi dengan *coefficient variance* perubahan laba, sedangkan variabel independennya yaitu Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proxy total asset perusahaan, Profitabilitas diukur dengan proxy laba bersih setelah pajak dibagi total asset dan *Financial Leverage* diukur dengan menggunakan proxy total utang dibagi dengan total modal.

- b. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan property dan real estate terdaftar di BEI.
- c. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI?

- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengkaji Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- b. Untuk mengkaji ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- c. Untuk mengkaji profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- d. Untuk mengkaji *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan adalah:

a. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu dan masukan kepada pihak manajemen perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan perlu melakukan tindakan perataan laba atau tidak dalam pembuatan laporan keuangan.

b. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi serta dalam pengelolaan portfolio saham yang dimilikinya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Perataan Laba pada perusahaan.